

Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Teks Prosedur Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013

Estri Sal Sabila Asmaning Trias¹, Astri Kusuma Dewi², Aisyah Mudjahidah³, Alfarell Fadhil Waradana⁴, Galan Anugerah Novanto⁵, Rio Anugrah Rizkiansyah⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Email: estrisalsabilaa@students.unnes.ac.id¹, astrikusumadewi@students.unnes.ac.id², aisyahmudjahidah@students.unnes.ac.id³, galananugerah3@students.unnes.ac.id⁴, alfarellfadhilwaradana@students.unnes.ac.id⁵, rioarizkiansyah@mail.unnes.ac.id⁶, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁷

Korespondensi penulis: estrisalsabilaa@students.unnes.ac.id

Abstract: This research analyzes the speech acts of procedure text contained in the Indonesian language textbook class XI Curriculum 2013. The approach that analyzes in this research is methodological which applies descriptive qualitative and theoretical approaches to analyze locutionary speech acts using analytical approaches in the field of pragmatics. In addition, agih method is also used. The data were obtained and collected by means of data collection techniques in the form of listening and recording steps. The initial stage was to read the existing procedure text carefully, in detail and thoroughly. Then, by detailing the sentences that include locutionary speech acts in the procedure text. After the data is collected, the data is analyzed by using agih method and interactive analysis. Furthermore, the data presentation is included in the research using informal methods. This research presents the data in the form of tables and the results of the discussion are presented in the form of sentences. The results of this analysis take declarative, imperative, and interrogative locutionary speech acts as three different categories of locutionary speech acts. The three types of locutionary speech acts get a total of 21 data with the following details, 7 declarative locutionary speech acts, 4 interrogative locutionary speech acts and 10 imperative locutionary speech acts. Hopefully, this research can help researchers and readers to increase knowledge related to locutionary speech acts or matters related to analysis.

Keywords: analysis, pragmatics, speech acts, locutionary speech acts, procedure texts

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tindak tutur teks prosedur yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013. Pendekatan yang menganalisis dalam riset ini ialah metodologis yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dan teoritis untuk menganalisis tindak tutur lokusi menggunakan pendekatan analisis pada bidang pragmatik. Selain itu, metode agih juga digunakan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara teknik pengumpulan data berupa langkah simak dan catat. Tahap awal dilakukan yaitu membaca teks prosedur yang ada dengan seksama, rinci dan teliti. Lalu, dengan merinci kalimat-kalimat yang termasuk tindak tutur lokusi dalam teks prosedur itu. Setelah data terkumpul lalu data dianalisis dengan memakai metode agih dan analisis interaktif. Selanjutnya sajian data dicantumkan dalam riset dengan memakai metode informal. Riset ini menyajikan data dalam bentuk tabel dan hasil pembahasan disajikan berupa kalimat. Hasil analisis ini mengambil tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif sebagai tiga kategori tindak tutur lokusi yang berbeda. Tiga jenis tindak tutur lokusi mendapat jumlah 21 data dengan rincian sebagai berikut, 7 tindak tutur lokusi deklaratif, 4 tindak tutur lokusi interogatif dan 10 tindak tutur lokusi imperatif. Semoga dengan adanya riset ini dapat membantu peneliti dan pembaca untuk menambah pengetahuan terkait tindak tutur lokusi atau hal yang terkait analisis.

Kata Kunci: analisis, pragmatik, tindak tutur, tindak tutur lokusi, teks prosedur

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang diterapkan oleh manusia untuk menyampaikan informasi kepada seseorang. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala gagasan, ide, dan konsepnya. Bahasa juga sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk

kolaborasi, interaksi dan identifikasi. Bahasa juga dianggap sebagai alat komunikasi yang mampu menciptakan pemahaman antar lawan bicara dalam proses pertukaran informasi. Dengan bahasa, gagasan dapat diungkapkan secara tuturan atau tulisan. Hal lain dari bahasa juga sebagai sarana utama memperoleh ilmu pengetahuan di dunia (Melani & Utomo, 2022). Saat melakukan kegiatan kita dapat menjumpai fenomena tindak tutur baik saat kita sebagai penutur maupun mitra tutur. (Kartikasari, 2019) mengatakan bahasa sebagai sarana yang sangat penting. Dari semua sarana komunikasi salah satu yang kita jumpai yaitu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan berbicara tentang informasi yang biasa kita sebut tindak tutur. John Langshaw Austin (1962) seorang yang mengemukakan teori penggunaan bahasa yaitu tindak tutur. Austin juga seorang ahli filsuf terkemuka dari sebuah komunitas yang disebut *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*. Kemudian teori ini dikembangkan oleh murid Austin yaitu Searle (1979) sehingga pemikiran keduanya mendominasi teori penggunaan bahasa, yaitu ilmu pragmatik (Saifudin, 2019) Komunikasi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pertukaran gagasan atau ide yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam komunikasi, perlu adanya unsur-unsur tertentu. Unsur pertama yaitu penutur. Penutur adalah seorang yang sedang bercakap memiliki suatu informasi yang dituju, yaitu mitra tutur. Penutur adalah seorang individu yang melakukan aktivitas berbicara dengan memiliki sebuah maksud kepada mitra tutur (Sayidah et al., 2021). Mitra tutur adalah orang yang sedang mendengarkan berdasarkan keadaan yang diperkirakan (Pratama dan Utomo, 2020)). Situasi tutur ditandai dengan komunikasi antara penutur dan mitra tutur, di mana fenomena tutur dan tindak tutur berlangsung. Tindak tutur itu sendiri terdiri dari tindakan-tindakan yang tersusun dari bagian-bagian yang mampu berinteraksi sedemikian rupa sehingga tindak tutur tersebut tak cuma hanya mengucapkan kata saja akan tetapi bisa mendapatkan perilaku yang mempengaruhi penuturnya (Putri et al., 2022).

Hal dasar yang menjadi inti kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur ialah suatu bagian dari bahasa yang memaparkan bagaimana bahasa itu digunakan untuk menyampaikan suatu tindakan (Hermaji, 2013). Kajian tindak tutur dibentuk dalam bidang ilmu linguistik terapan, khususnya pragmatis yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan penutur dalam menyalurkan pesan tersebut (Kajian et al., 2022). Tindak tutur adalah kegiatan yang menyampaikan informasi dan membagikan informasi. Tindak tutur dibahas dalam bidang ilmu pragmatik yang memaparkan bagaimana cara seseorang memaknai sebuah tindakan dalam keadaan tertentu (Alifah et al., 2022). Tindak tutur tidak dapat dipisahkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebab ketika kita mengatakan sesuatu kita juga melakukan sebuah tindakan. Sendilatta (2013) dalam (Haryani et al., 2020) berpendapat aktivitas kebahasaan

berupa frasa, ujaran, atau diskusi antara penutur dan mitra tutur disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu komponen analisis pragmatik, khususnya di bidang linguistik yang mengkaji bahasa dari sudut pandang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rustono & Nuryatin, 2015). Selain itu, Chaer (2010) mengungkapkan bahwa apabila Tindak tutur cenderung lebih seperti tanda-tanda individual, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa pembicara dalam menghadapi situasi tertentu. Fenomena tutur adalah sistem tanda sosial yang di dalamnya terdapat korelasi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu (Tetty et al., 2020). Mengenai Tindak tutur, menurut Chaer dan Leonie Augustine (1995), merupakan gejala psikologis yang bersifat individual. Kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa untuk menyelesaikan masalah tertentu menentukan kelangsungan tindak tutur (Purba, 2011). Menurut Yule (1996) dalam buku *Pragmatis* yang terjemahan dari Wahyuni (2006:82-83) tindak tutur adalah perilaku yang diungkapkan lewat suara dari mulut dan dalam bahasa Inggris diberi label yang lebih spesifik, seperti meminta maaf, mengeluh, memujia, mengundang, janji atau permintaan (Helga et al., 2020). Tindak tutur merujuk pada perbuatan yang dilakukan oleh seseorang melalui ucapan atau tindakan komunikatif. Konteks linguistik dan ilmu bahasa, konsep ini dikembangkan oleh ilmuwan bahasa yang terkenal yaitu John Searle (Ningdyas et al., 2023).

Tindak tutur itu bermacam-macam ragamnya, dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi, ilokusi, juga perlokusi. Tindak tutur yang menggunakan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang melekat pada kata, frasa, dan kalimat tersebut dikenal sebagai tindak tutur lokusi (Miranda & Woroharsi, 2020). Dalam kegiatan berbicara yang sebenarnya, tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang memiliki fungsi tertentu. Leech berpendapat bahwa tindak tutur jenis ini kira-kira sejajar dengan ucapan yang mengandung maksud dan tujuan (Faroh & Utomo, 2020). Artinya pengucapan adalah suatu tindak tutur yang mempunyai fungsi atau makna yang menyampaikan suatu informasi tertentu dan mudah dimengerti. Ketika terjadi ujaran dan hanya membagikan informasi, maka ujaran itu termasuk dalam lokusi.

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki tujuan menyampaikan makna sebenarnya dari tuturan di samping hal lainnya (Rasyid & Fathiatty, 2017) mengindikasikan bahwa melakukan suatu tugas dengan maksud dan tujuan tertentu selama kegiatan berbicara secara nyata dikenal sebagai tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana (1996), seorang penutur dapat mengembangkan efek atau daya tuturannya secara perlahan atau cepat. (Zaenurie et al., 2022). Pada riset ini berfokus pada tindak tutur lokusi. Dalam analisis tindak tutur lokusi, peneliti memusatkan perhatian pada apa yang secara eksplisit diutarakan oleh pembicara dalam sebuah tuturan. Konsep ini melibatkan identifikasi jenis-jenis lokusi yang dipakai, seperti

pernyataan, pertanyaan, dan permintaan, atau perintah. Ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana pembicara berusaha mengkomunikasikan informasi, menyampaikan niat, atau mencapai tujuan tertentu melalui bahasa. Tindak lokusi ialah tindak tutur untuk menyampaikan sesuatu (Ilmu Pendidikan Nonformal et al., 2023). "Ali memainkan piano" adalah contoh tindakan lokusi (Meliyawati, Saraswati, 2023). Kalimat tersebut diucapkan oleh penutur hanya untuk memberikan informasi tanpa keinginan untuk melakukan apa pun, apalagi untuk mempengaruhi lawan bicaranya. Salah satu tindakan yang paling mudah diidentifikasi adalah tindakan lokusi. Ini karena mudah untuk mengidentifikasi tindakan lokusi tanpa mempertimbangkan konteks tuturannya (Ii & Sebelumnya, 2009). Tindak tutur lokusi harus disampaikan dengan cara yang sopan dan teratur agar lawan tutur dapat menerima apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan memastikan bahwa lawan tutur dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penutur. Selain itu, tindak tutur lokusi adalah pernyataan yang menyampaikan gagasan melalui tindakan "mengatakan" yang berbentuk kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Pernyataan lokusi mengikuti kondisi faktual dan membutuhkan penalaran, emosi, dan referensi yang mudah dipahami (Amfusina et al., 2020). Menurut beberapa ahli di atas, menyatakan atau menyampaikan informasi tanpa melakukan apa pun disebut lokusi. untuk memungkinkan mitra tutur memahami maksud dari tuturan tersebut. Menurut (Crystallography, 2016) tindak tutur ialah suatu tindakan untuk mengucapkan sesuatu.

Menurut (Semarang & Sunarti, 2023) berpendapat bahwa kategori gramatikal menentukan bentuk tindak lokusi. Tiga jenis tindak lokusi-kalimat pernyataan (Deklaratif), kalimat perintah (Imperatif), dan kalimat tanya (Interogatif) didasarkan pada kategori gramatikal. Kalimat deklaratif adalah kalimat berita yang memberitahukan sesuatu kepada pembaca atau pendengar (mitra tutur). Kalimat deklaratif adalah kalimat yang membuat klaim dan berfungsi untuk menginformasikan kepada pembaca tanpa meminta tanggapan dari pendengar. Mengatakan sesuatu kepada orang lain untuk menarik perhatian dikenal sebagai tindak tutur lokusi deklaratif (Anggraini, 2020). Kalimat yang mengandung pertanyaan disebut sebagai kalimat tanya. Kalimat interogatif, menurut Rahardi (2005:76), menandakan bahwa pembicara bermaksud mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Kalimat yang menyampaikan perintah untuk melakukan suatu tugas disebut sebagai kalimat imperatif atau kalimat perintah (Harris et al., 2021a).

Objek dari penelitian ini adalah teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. Teks prosedur adalah teks yang memaparkan penjelasan terkait cara melakukan sesuatu dengan tepat Kosasih dan Kurniawan dalam (Desti Ayunisyah et al., 2020). Teks prosedur adalah satu bagian jenis teks yang termasuk dalam subgenre prosedural dari

genre fakta. Aspek bagaimana cara mencapai sesuatu lebih diutamakan dalam jenis tulisan ini, yang dapat berupa eksperimen atau observasi (Priyatno et al., 2023). Teks prosedur, menurut Gerot dan Wignell (1995:206), adalah teks yang menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas dengan tahapan-tahapan yang tepat. Dengan demikian, teks prosedur adalah dokumen yang menguraikan bagaimana melakukan suatu tugas sesuai dengan instruksi. Teks prosedur dirancang untuk memberikan instruksi tentang bagaimana melakukan suatu tugas secara metodis (Wijayanti et al., 2015). Teks prosedur bertujuan sebagai petunjuk cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan bahan dan metode yang rinci. Misalnya, cara memasak sop ayam, cara menyalakan vacuum cleaner, dan lain sebagainya. Struktur teks yang komprehensif akan membantu materi prosedural dipahami dan dibaca dengan lebih cermat.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembaca tentang pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, dan pragmatik sebagai ilmu pengetahuan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, pembaca dapat menjadi mahir dalam tindak tutur lokusi yang terdapat dalam teks prosedur buku bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013. Pentingnya analisis tindak tutur lokusi terletak pada kemampuannya untuk membantu kita mengurai dinamika komunikasi, memahami kepentingan konteks, dan mendalami pola-pola komunikatif yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Dalam pengembangan selanjutnya, analisis ini juga dapat digunakan untuk menganalisis implikatur, pragmatik, dan peran budaya dalam bahasa. Dengan demikian, tindak tutur lokusi menjadi alat yang berguna dalam membongkar kompleksitas bahasa dan komunikasi manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Kajian dengan metode deskriptif dalam bidang kebahasaan adalah studi yang tidak mengubah data selama proses analisisnya. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan data oleh peneliti sendiri Sudaryanto (2015) dalam (Wijaya, 2022). Proses penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari teks tertulis atau pernyataan lisan yang dibuat oleh individu serta perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor dalam (Yulia, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis dari sudut pandang teoritis dan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian. Strategi yang dikenal sebagai pendekatan deskriptif kualitatif ini berpusat pada pengamatan terperinci yang berasal dari data penelitian yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kesesuaiannya dengan analisis penelitian ini, yang membutuhkan pengamatan dan penjelasan mendalam. Kedua metode ini diterapkan untuk memperjelas signifikansi dari data pragmatis yang telah dikumpulkan (Fatimah et al., 2019).

Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggabungkan teknik induktif dengan pendekatan kualitatif yang lugas. Karena metodologi induktif ini, penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan memeriksa prosedur atau kejadian tertentu dengan tujuan akhir mencapai generalisasi atau kesimpulan yang merupakan hasil dari pemahaman mendalam terhadap proses atau kejadian tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Menurut Agung (2017), deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang melibatkan penyusunan data dalam bentuk kalimat atau kata-kata secara sistematis dengan tujuan menghasilkan suatu kesimpulan umum (Geni et al., 2020). Pendekatan yang ditandai oleh deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan mengklarifikasi fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini fokus pada pemahaman dan penjelasan tentang suatu fenomena atau realitas sosial dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengembangkan prosedur untuk memecahkan masalah penelitian. Masalah yang diselidiki dalam konteks ini didasarkan pada informasi yang nyata dan terlihat di masyarakat, yang kemudian dianalisis secara rinci dengan pendekatan kualitatif (Iii et al., 2014).

Tuturan lokusi yang digunakan dalam analisis penelitian ini berasal dari sejumlah teks prosedur yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas XI. Bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Ada empat bidang studi utama dalam pendekatan pragmatik. Yang pertama adalah linguistik, yang mengintegrasikan makna dan subsistemnya dengan elemen-elemen tanda bunyi (fonologi). Ini melibatkan analisis hubungan antara aspek tanda bunyi dalam bahasa dan cara mereka mengungkapkan makna. Kedua adalah kajian pragmatik ujaran, yang berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi untuk memberikan informasi dan mencapai tujuan komunikatif. Ini mencakup aspek-aspek seperti pembentukan pertanyaan, tindak tutur, dan peran konteks dalam memahami makna ujaran. Ketiga adalah kajian pragmatik wacana, yang berfokus pada pemahaman wacana secara lebih luas, termasuk aspek-aspek seperti struktur wacana, hubungan antara bagian-bagian wacana, dan pengaruh konteks wacana terhadap makna. Dan yang keempat adalah kajian kesantunan dan ketakrifan, yang mengeksplorasi konsep-konsep seperti kesantunan berbahasa dan bagaimana norma-norma sosial memengaruhi penggunaan bahasa serta perilaku komunikasi Djajasudarma (2022) dalam (Damayanti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode studi pragmatik pengumpulan informasi terhadap tuturan. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan menganalisis tindak tutur yang ingin didengar oleh pembaca atau pendengar dalam teks prosedural.

Teknik teknik simak dan catat digunakan dalam teknik pengumpulan data. Teknik menyimak merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara

menyimak dengan menggunakan bahasa (Amriyah & Isnaini, 2021). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca teks prosedur secara keseluruhan dan berulang-ulang kemudian merinci kalimat-kalimat yang termasuk kategori deklaratif, introgatif, dan imperatif. Membaca teks prosedur dilakukan secara intensif. Membaca intensif merupakan membaca dengan saksama dan teliti. Tarigan (1986) menegaskan bahwa selain membaca singkat, membaca intensif juga memerlukan pemahaman teks secara menyeluruh (Tarigan dalam Putri, 2018). Teknik mencatat merupakan cara selanjutnya. Alat tulis digunakan dalam proses pencatatan. Kalimat-kalimat dalam teks prosedur dicatat menggunakan strategi pencatatan.

Metode yang digunakan adalah metode agih. Sudaryanto (1993:15) menegaskan bahwa Instrumen analisis yang digunakan dalam pendekatan agih merupakan bagian yang melekat dan merupakan komponen dari bahasa yang diteliti (E-journal, 2016). Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai objek penentu dalam metode agih dalam analisis data (Utomo et al., 2019). Kata, fungsi sintaksis, kalimat, suku kata, nada, dan komponen lain dari bahasa objek penelitian menjadi instrumen penentu dalam teknik agih. Metode agih dalam pelaksanaannya akan dilanjutkan dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung atau BUL. Teknik BUL adalah metode analisis yang memecah satuan data lingual menjadi beberapa komponen, yang dipandang sebagai komponen yang secara langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini digunakan untuk mengetahui unsur-unsur lingual apa saja yang membentuk sebuah kata (Iii et al., 2014).

Dalam penelitian ini, metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data. Pendekatan penyajian secara informal adalah cara untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan (Utomo et al., 2019). Pedoman tersebut dijelaskan dalam bahasa yang sederhana dalam penelitian ini sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami informasi jika mereka membaca penelitian ini secara langsung. Selain itu, penelitian ini menggunakan penyajian data melalui pembuatan tabel atau daftar kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi imperatif, interogatif, dan deklaratif. Informasi dan rangkuman dari ketiga jenis tindak tutur lokusi tersebut merupakan tujuan dari penyajian berbasis tabel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk memaparkan struktur tindak tutur lokusi pada teks prosedur yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. *Cara Menyalakan Komputer, Cara Mematikan Komputer, Tips Menata Rambut Pendek, Tips Tetap Semangat di Hari Senin, Empat Tips Agar Tidak Iri dengan Orang Lain, dan Mengurangi Rasa Jengkel di Hari Senin* adalah judul-judul

yang dianalisis dalam teks metode. Berdasarkan strukturnya, tindak tutur lokusi dalam teks prosedur dianalisis ke dalam tiga kategori, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Terdapat 21 tindak tutur lokusi yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan terhadap 6 teks prosedur memberikan hasil sebagai berikut: 7 tindak tutur lokusi deklaratif, 4 tindak tutur lokusi interogatif, dan 10 tindak tutur lokusi imperatif.

Tabel 1. Hasil Analisis:

No.	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1.	Deklaratif	7
2.	Interogatif	4
3	Imperatif	10
Jumlah		21

Tindak tutur lokusi kategori deklaratif

1. Kembali bekerja setelah melewati akhir pekan yang seru dan menyenangkan memang menjengkelkan.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas mengandung sebuah informasi yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai kembali bekerja setelah akhir pekan. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Ziraluo, 2020) keduanya menganalisis tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Ziraluo, 2020) tuturan ialah bentuk tuturan lokusi deklaratif yang memiliki tujuan untuk dapat memberitahukan bahwa ia setuju dengan pernyataan pak Jokowi sebagai lawan tutur. Sedangkan, pada penelitian ini penutur memberitahukan sebuah informasi kepada mitra tutur.

2. Mendengarkan lagu favorit sepanjang perjalanan ke kantor.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas mengandung sebuah rincian yang diberikan oleh pembicara kepada teman bicara mereka guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai agar terhindar dari rasa jengkel maka dengarkan lagu favorit. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Hasanah et al., 2022) mengenai analisis tindak tutur lokusi deklaratif. Analisis yang digarap oleh (Hasanah et al., 2022) menganalisis tuturan bahwa dari penutur menginformasikan ia berkomitmen saat masuk SMA supaya dapat memperoleh beasiswa

ke luar negeri. Sedangkan, pada penelitian ini adanya sebuah informasi yang diterangkan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan.

3. Gaya rambut bob pendek kini mulai disukai lagi.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas mengungkapkan sebuah informasi yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai kembali bekerja setelah akhir pekan. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020) yang berfokus pada analisis tindak tutur lokusi deklaratif. Pada analisis milik (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020) bentuk tindak tutur lokusi yang ditemukan berisi pernyataan yang bersifat informatif. Sedangkan, pada penelitian ini penutur mengungkapkan informasi kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan.

4. Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada pembaca guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai sebuah perangkat elektronik yang memudahkan manusia untuk bekerja yang disebut komputer. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian ini mempunyai persamaan dengan kajian terdahulu yang ditulis (Noor & Qomariyah, 2019) yaitu sama dalam menganalisis tindak tutur lokusi deklaratif. Pada riset yang dilakukan (Noor & Qomariyah, 2019) maksud dari tuturan tersebut yaitu untuk menginformasikan pada Zaman bahwa di Istana Buckingham terdapat sebuah perayaan penting. Di sisi lain penelitian ini memberikan tuturan dengan maksud memberikan sebuah informasi mengenai sebuah perangkat elektronik yang memudahkan manusia untuk bekerja yang disebut komputer.

5. Dalam pengoprasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menghidupkan komputer dengan benar.

Konteks tuturan:

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada pembaca guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai perlunya mengikuti tata cara menghidupkan komputer dengan benar. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Ziraluo, 2020) yaitu persamaan dalam menganalisis tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Ziraluo, 2020) yaitu mengenai tuturan merupakan salah satu bentuk tindak lokusi deklaratif yang digunakan dengan tujuan untuk memberi informasi terhadap lawan tutur, hingga sependapat dengan pernyataan atau ungkapan pak Jokowi. Sedangkan, pada penelitian ini penutur memeberitahukan informasi cara pengoprasian komputer yang benar.

6. Komputer akan booting.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada pembaca guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai tuturan tersebut yang menjelaskan bahwa pada proses menghidupkan komputer ini, komputer akan melakukan sebuah sistem, yakni booting. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Kajian ini mempunyai kesamaan dengan analisis yang ditulis oleh (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020) yaitu bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Sedangkan, pada penelitian ini penutur menjelaskan kepada mitra tutur proses menghidupkan komputer.

7. Setelah selesai proses booting, komputer siap digunakan.

Konteks tuturan:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada pembaca guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan. Hal itu terbukti adanya informasi mengenai komputer yang telah melewati proses booting

sudah siap untuk dioperasikan. Dengan begitu, kalimat di atas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi deklaratif.

Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Hasanah et al., 2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) membahas analisis tuturan, yaitu penutur menginformasikan ketika penutur berada di bangku SMA, ia berjanji agar mampu memperoleh beasiswa ke luar negeri. Di sisi lain, pada penelitian ini penutur memberikan sebuah informasi jika komputer melewati proses booting maka sudah siap untuk dioperasikan.

Tindak tutur lokusi kategori interogatif

1. Apa makanan favorit Anda?

Konteks tuturan:

Ujaran yang diutarakan oleh penulis pada pembaca yang diambil dari teks “Meredakan Kecemasan pada Hari Senin” halaman 29.

Kalimat tersebut merupakan perumpamaan data yang menjelaskan terkait tindak tutur lokusi dengan wujud interogatif. Arti interogatif memiliki arti untuk mengungkapkan arti bertanya. Ujaran ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Asih dalam (Nurhidayati et al., 2022), lokusi pertanyaan memiliki fungsi untuk menguraikan permintaan atau pertanyaan. Kalimat tersebut menunjukkan adanya sebuah pertanyaan yang mengundang pembaca untuk memberikan jawaban. Memiliki ciri adanya tanda tanya (?) pada akhir kalimat yang menanyakan apa makanan favorit Anda.

Kajian ini mempunyai kesamaan dengan analisis terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhidayati et al., 2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa”, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur interogatif beserta penjelasannya. Sumber data kajian yang digarap oleh (Nurhidayati et al., 2022) yaitu berasal dari film Imperfect, sedangkan pada penelitian ini bersumber pada teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013.

2. Mengapa saya tidak seperti dia?

Konteks tuturan:

Tuturan yang disampaikan penulis pada pembaca berupa tuturan penggugat yang diperoleh dari teks “Empat Tips agar Tidak Iri kepada Orang Lain” halaman 27.

Tindak tutur yang dimaksud dalam kalimat sebelumnya adalah contoh tindak tutur lokusi dalam kategori interogatif. Tujuan dari tindak tutur lokusi interogatif adalah untuk menyampaikan makna pertanyaan. Pertanyaan "mengapa saya tidak seperti dia," yang

mengacu pada pembaca, adalah apa yang ditanyakan oleh tindak tutur lokusi interogatif pada baris di atas.

Temuan analisis ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari et al., 2023) yang berjudul "Tindak Tutur Lokusi pada Saluran YouTube Arisa Nur Aini," yang meneliti berbagai tindak tutur lokusi. Topik tindak tutur lokusi interogatif menjadi salah satu pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian ini memiliki kesamaan. Peneliti meneliti teks prosedur pada buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur lokusi interogatif pada video di saluran YouTube Arisa Nur Aini.

3. Pernahkan Anda membandingkan diri anda dengan orang lain?

Konteks tuturan:

Kalimat ini termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi interogatif, di mana pembicara menanyakan pengalaman pembaca dengan membandingkan diri sendiri. Ini adalah penanda lokusi interogatif yang mengekspresikan pemikiran untuk mendapatkan jawaban dari pendengar.

Terdapat kesamaan antara analisis ini dengan penelitian "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin" oleh Niswaton Hasanah dkk., yang meneliti tindak tutur lokusi interogatif. Video YouTube yang diposting oleh Jerome Polin menjadi sumber analisis ini. Para peneliti melihat teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk kelas XI.

4. Mengapa saya tidak seperti dia?

Konteks tuturan:

Penutur (penulis) menanyakan pada pembaca mengapa tidak seperti dia. tuturan di atas adalah contoh tuturan dengan kalimat tanya yang bertujuan untuk mendapatkan kejelasan atau kebenaran. dari pembaca mengenai yang yang ia rasakan. Oleh karena itu, mitra bicara diwajibkan untuk menanggapi pertanyaan pembicara.

Sebuah analisis oleh Merdina Ziraluo (2020) berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019" memiliki kemiripan dengan pendekatan ini yaitu mengenai analisis tindak tutur lokusi bentuk interogatif. Pada analisis tersebut menguraikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sedangkan analisis yang peneliti lakukan lebih berfokus pada tindak tutur lokusi beserta bentuknya yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Sumber data analisis yang dilakukan Merdina Ziraluo yaitu tuturan yang ada pada debat capres-cawapres republik

Indonesia tahun 2019. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pada teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013.

Tindak tutur lokusi kategori imperatif

1. Meskipun makanan favorit tersebut tidak tepat untuk sarapan, jangan terlalu dipedulikan, santap saja!

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan penutur memberikan instruksi kepada mitra tutur untuk tetap menikmati makanan favoritnya, meskipun mungkin tidak cocok untuk sarapan, dengan pesan bahwa mitra tutur tidak perlu terlalu khawatir atau mempedulikan itu.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengenai analisis tindak tutur lokusi imperatif oleh (Agustina et al., 2022) memiliki beberapa kesamaan. Menurut analisis Tere Liye, "Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu," jenis tuturan ini bersifat imperatif dan dimaksudkan untuk memerintah pendengar. Secara khusus, pembicara menginstruksikan pendengar bahwa, meskipun makanan favoritnya tidak cocok untuk sarapan, dia harus tetap memakannya tanpa berpikir panjang.

2. Keringkan dengan handuk.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan penutur memberikan instruksi kepada mitra tutur (pembaca atau pendengar) untuk mengeringkan rambut dengan menggunakan handuk. Kalimat ini merujuk pada tindakan fisik yang harus dilakukan oleh mitra tutur, yaitu mengeringkan rambut setelah mandi.

Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis terdahulu, yaitu (Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan et al., n.d.) bahwa kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi atau tindakan atau perbuatan dari mitra tutur. Dengan judul "Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran bahasa Indonesia" yaitu analisis tindak tutur bentuk imperatif. Pada analisis tersebut menguraikan tindak tutur ilokusi, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat deklaratif. Sumber data yang dilakukan "Bentuk tindak ilokusi pendidik dalam pengajaran Bahasa Indonesia".

3. Gunakan produk styling.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan penutur memberikan instruksi kepada mitra tutur untuk menggunakan produk styling pada rambut. Instruksi ini menunjukkan bahwa penutur memberikan saran atau panduan terkait perawatan atau penampilan rambut.

Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis terdahulu yaitu (Sagita & Setiawan, 2020) analisis ini juga menunjukkan bahwa frasa imperatif dapat mengandung berbagai macam permintaan, mulai dari permintaan yang sangat halus hingga perintah yang keras. Dengan judul "Tindak Tutur Lokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia." Penelitian ini membahas dan menjelaskan beberapa makna dalam sebuah kalimat, termasuk beberapa contoh kalimat imperatif. Hal ini sejalan dengan penelitian "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013," yang meneliti tindak tutur imperatif dan lokusi.

4. Blow dry dari Akar Rambut Terlebih Dahulu.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan instruksi yang memberikan panduan spesifik tentang cara mengeringkan rambut dengan menggunakan hairdryer. Instruksi tersebut menyebutkan langkah tertentu yang harus diikuti, yaitu mulai mengeringkan dari akar rambut terlebih dahulu. Ini adalah instruksi yang lebih rinci daripada yang kedua.

Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis terdahulu yang ditulis oleh (Harris et al., 2021) yaitu sama - sama menganalisis tindak lokusi imperatif. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Harris et al., 2021) adalah Tuturan merupakan bentuk imperatif yang bertujuan memberikan perintah kepada lawan tutur, bahwa penutur memberikan perintah kepada mitra tutur agar mengeringkan rambut dengan menggunakan hairdryer terus dimulai dari blow dry dari akar rambut terlebih dahulu biar lebih cepat kering.

5. Tambahkan kesan bervolume (terisi penuh).

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan bahwa memberikan instruksi kepada pembaca tentang langkah yang harus diambil saat menata rambut pendek. Instruksi ini merujuk pada bagaimana menciptakan efek "bervolume" atau "terisi penuh" pada rambut pendek, dan pembaca diharapkan untuk mengikuti panduan tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan sebuah penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye" (Agustina et al., 2022). Dalam penelitian ini memiliki beberapa data yang berisikan kalimat tuturan lokusi dengan beberapa jenis yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dan dalam penelitian yang berjudul Analisis tindak tutur lokusi pada teks prosedur pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 ini juga terdapat tindak tutur lokusi imperatif.

6. Pastikan menggunakannya di batang rambut.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan instruksi yang merujuk pada penggunaan produk styling atau serum pada bagian tertentu dari rambut, yaitu batang rambut. Pembaca diharapkan mengikuti panduan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu menyehatkan akar rambut.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki beberapa kesamaan (*ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM ACARA "INDONESIA LAWYERS CLUB" TV ONE, 2016*) kajian ini meneliti kata-kata atau ujaran yang digunakan oleh presenter TV, khususnya di TV One dan Metro TV, untuk mengekspresikan atau menyiarkan berita. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua stasiun TV tersebut menggunakan lokusi. Dalam penelitian tersebut terdapat lebih banyak menggunakan lokusi seperti lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif daripada ilokusi berdasarkan ujaran atau kata yang diucapkan oleh presenter dari kedua stasiun TV tersebut.

7. Duduk tegak seperti saudaramu!" atau " Bersihkan kamarmu seperti kakakmu!"

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan bahwa dalam konteks ini, kalimat imperatif digunakan oleh orang tua untuk memberikan panduan kepada anak-anak mereka tentang cara berperilaku atau melakukan tindakan tertentu. Instruksi tersebut mencerminkan nilai-nilai pendidikan dan pengajaran dalam keluarga serta upaya orang tua untuk membentuk perilaku dan karakter anak-anak mereka.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu (Nyoman Ayu Ari Apriastuti & W, 2019) dengan judul "Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar". Di dalam penelitian ini terdapat penjabaran tindak tutur lokusi imperatif.

8. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, tetapi tetap menarik.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan bahwa kalimat imperatif "Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, tetapi tetap menarik" memberikan instruksi kepada pembaca tentang cara berbicara atau merangkai kalimat ketika berwawancara kerja. Instruksi ini mencerminkan pentingnya berbicara dengan jelas, singkat, dan menarik untuk meningkatkan peluang sukses dalam wawancara kerja.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Natisha Karya Khrisna

Pabichara (Kajian Pragmatik)” (Syah Tantra & Karawang, 2021) yang menganalisis tentang tindak tutur lokusi yang dibagi menjadi tiga yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif.

9. Ceritakan kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan bahwa dalam konteks ini memberikan instruksi kepada pembaca tentang cara menjawab pertanyaan dalam wawancara kerja. Instruksi ini mencerminkan pentingnya menjelaskan kemampuan latar belakang yang berkaitan dengan posisi yang dilamar untuk memastikan bahwa calon karyawan dapat memenuhi persyaratan pekerjaan dengan baik.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu yaitu "Analisis Tindak Tutur dalam Acara "Indonesia Lawyers Club" di Tv One" (Harris et al., 2021b). Salah satu jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah tindak tutur mendesak dalam lokusi. Selain itu, frasa lokusi imperatif juga dianalisis dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013".

10. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya.

Konteks tuturan:

Konteks dan situasi tuturan di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut memberikan instruksi kepada pembaca tentang cara bersikap selama wawancara kerja. Instruksi ini mencerminkan pentingnya menunjukkan minat dan rasa ingin tahu tentang pekerjaan yang dilamar, yang dapat menciptakan kesan positif di mata pewawancara.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu (Okda Manesa et al., 2023) dengan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Lokusi dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia" yang dilakukan oleh Sani Okda Manesa dan Irwan Siagian pada tahun 2023. Pada penelitian ini terdapat penjelasan tentang tindak tutur lokusi imperatif, deklaratif serta interogatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan bagian dari sebuah studi yang mengulas analisis tindak tutur lokusi dalam teks prosedur yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Tindak tutur lokusi adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam analisis tindak tutur lokusi pada teks prosedur, penelitian ini menemukan tiga

jenis lokusi, yaitu pernyataan atau berita (deklaratif), perintah (imperatif), dan pertanyaan (interogatif). Sumber data penelitian ini terdiri dari 6 teks prosedur, menghasilkan total 21 data tindak tutur lokusi. Dalam data tersebut, terdapat 7 tindak tutur lokusi deklaratif, 10 tindak tutur lokusi imperatif, dan 4 tindak tutur lokusi interogatif. Pada tindak tutur lokusi deklaratif, ditemukan beberapa contoh kalimat deklaratif dalam teks prosedur, yang mengungkapkan informasi atau pernyataan kepada pembaca. Kalimat-kalimat ini digunakan untuk memberitahu pembaca tentang langkah-langkah atau informasi yang relevan dalam teks prosedur. Kemudian, tindak tutur lokusi interogatif adalah kalimat-kalimat tanya yang mengundang pembaca untuk memberikan jawaban. Kalimat-kalimat ini digunakan dalam teks prosedur untuk meminta pendapat atau mengajukan pertanyaan kepada pembaca terkait dengan instruksi atau informasi yang disajikan dalam teks. Dan yang terakhir tindak tutur lokusi imperatif, mengandung perintah atau instruksi yang ditujukan kepada pembaca. Dalam teks prosedur, kalimat imperatif digunakan untuk memberikan petunjuk atau panduan tentang langkah-langkah yang harus diikuti oleh pembaca. Dengan demikian, Penelitian ini meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam teks prosedur, terutama dalam konteks tindak tutur lokusi. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh bahasa terhadap tindakan yang diharapkan pembaca untuk melakukan ketika mengikuti teks prosedur, apakah itu dalam bentuk penjelasan, pertanyaan, atau perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Mai, D., Simarmata, Y., & Kunci, K. (2022). Jurnal Sastra Indonesia 11 (2) (2022) 110-114 Jurnal Sastra Indonesia <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi> Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?". 13(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, D. I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 207.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: dari Pandemi Sampai Demokrasi. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 10(1), 73–87.

- Arifsetiawati Miranda, & Parnaningroem Dyah Woroharsi. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. 22–31.
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Desti Ayunisyah, S., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smpn 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8346>
- E-journal, A. (2016). Analisis kohesi dalam karya fiksi realistik pada majalah bobo artikel e-journal.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatakhul Rahma Putri, S., Widi Anggraini, L., & Asep Purwo Yudi Utomo, dan. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung Dpr Cocok Untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Fatihah, A. C., Purwo, A., & Utomo, Y. (2019). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021a). Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One. 7(3), 1242–1252. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1388>
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021b). Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One. 7(3), 1242–1252. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1388>
- Haryani, F., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas Bahasa, I., & Seni, D. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “The Teacher’s Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. In *Jurnal Skripta* (Vol. 6, Issue 2).
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Helga, M., Septiana, E., Nyoman, I., Susrawan, A., Luh, N., Program, S., Pendidikan Bahasa, S., Sastra, D., Fakultas, I., Dan, K., & Pendidikan, I. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1)

- Hendra Yoga Wijaya Geni, K., Komang Sudarma, I., & Putu Putrini Mahadewi, L. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. In *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>
- Hermaji, B. (2013). Tindak Tutur Penerimaan Dan Penolakan Dalam Bahasa Indonesia. In *Jurnal Cakrawala ISSN* (Vol. 7).
- Ii, B. A. B., & Sebelumnya, A. P. (2009). Analisis Tindak Tutur..., Lilis Mirabela, FKIP UMP, 2013. 5–22.
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, M. (2014). Metode Penelitian B . Sumber Data. D, 40–45.
- Ilmu Pendidikan Nonformal, J., Edisi Januari, A., Bahan Pembelajaran Di SMA Meliyawati, S., & Anisa, D. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 137 Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Riset, K., dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, T., Budiman Yusuf, A., Karim, A., Devi, S. S., & Muhammadiyah Makassar, U. (n.d.). Pembelajaran Bahasa Indonesia Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kredo 4* (2021) *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4* berdasarkan Keputusan <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Kajian, A., Lokusi Pada Video, T. T., Lingkungan, K., Putar, D., Kuliah, ", Di Channel, O. ", Al, Y., Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). *Indonesian Journal of Conservation*. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Kartikasari, R. D. (2019). Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Khadifa Abdul Rozzaq Wijaya, R. (2022). (Semantiks) Analisis Wacana Kritis Teks Berita “Penjebolan Tembok Bekas Keraton Kartasura” Di Solo.Tribunnews.Com. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In *CARAKA* (Vol. 6, Issue 2).
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Meliyawati, Saraswati, D. A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(January), 137–152.
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo. A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>

- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Urnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Nyoman Ayu Ari Apriastuti, N., & W, R. I. (2019). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 8, Issue 1).
- Okda Manesa, S., Siagian, I., Selatan, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2023). Tindak Tutur Lokusi dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia. *Journal on Education*, 05(04), 12965–12973.
- Priyatno, T., Marni, S., & Yulianti, U. (2023). Agust 2023 | Hal. 3(2), 434–441. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur. 1(1), 77–91.
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Putri, D. R. (2018). *Language Art, Languageskill*. 2008.
- Rasyid, M. Y., & Fathiatty, M. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14.
- Rustono, Y. □, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. 78 SELOKA 4 (2) (2015) *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Bueno, S. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *HORTATORI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 79–94.
- Sayidah, A. N., Ni'matul Ezza, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi Dengan Gitasav” Pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu The Form Of Locution Speech Act In The “Opinions About The World Of Education In Collaboration With Gitasav” On The Nihongo Mantappu Youtube Channel. In *Jurnal Lingko* (Vol. 3, Issue 2).

- Semarang, U. N., & Sunarti, E. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Tindak Tutur Dalam Tayangan Acara Kick Andy Pada Stasiun Televisi Metro TV. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Syah Tantra, F., & Karawang, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik) Analysis Of Speaking Action In Natisha's Novel By Khrisna Pabichara (Pragmatic Study). 2(1), 16–25.
- Tetty, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. In METAFORA: Vol. VI (Issue 2).
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film "Papa Maafin Ris". *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 94–101.
- Yulia, K. T. (2019). 92 Optimalisasi Kehadiran Peserta Didik Optimalisasi Kehadiran Peserta Didik Kelas Vii Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Di Smp Negeri 4 Pontianak. In *Jurnal Inovasi BK* (Vol. 1).
- Zaenurie, T. L. Y., Anggraeni, E. D., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Video Webinar "Reformasi Pendidikan Indonesia" Pada Saluran Youtube Kemendikbud Ri. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 149–159. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22088>
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256.